**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BENTUK PMBELAJARAN MAHASISWA PGSD DI MASA COVID 19**

Ima Wahyu Putri Utami 1 Delora Jantung Amelia 2 Bahrul Ulum 3

[imawahyu@umm.ac.id](mailto:imawahyu@umm.ac.id), delorajantung@umm.ac.id, bahrul@umm.ac.id

Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang

**ABSTRACT**

The pandemic that is being felt all over the world today known as the COVID-19 pandemic is a disaster that disrupts all segments of the earth without exception education. The entire center of the crowd, be it tourist attractions, market malls to schools and colleges, decided to close. With the COVID-19 virus in Indonesia, it has had a huge impact on the education system in Indonesia. In Indonesia all learning activities are directed towards online learning which has advantages and disadvantages. Learning carried out in elementary schools also uses online / distance learning through parental guidance. The purpose of this study is to analyze the use of audio visual media based on local wisdom as. The purpose of this study was to describe the use of audio-visual media based on local wisdom as a form of learning for PGSD students during the Covid19 period, learning problems using audio-visual media and how to solve problems.

The results of this study resulted in the conclusion that learning using audio-visual media has several advantages, including learning using audio-visual media based on local wisdom that can facilitate learning activities, get to know local wisdom of the local area. Learning using audio-visual media based on local wisdom also has several problems, including difficult to understand without a companion. The problem of learning using audio-visual media based on local wisdom can be overcome by the existence of a manual on the use of media and the assistance that also facilitates learning activities.

***Keywords:*** ***Audio Visual Media, Local Wisdom***

**ABSTRAK**

Pandemi yang dirasakan seluruh dunia dewasa ini yang dikenal dengan masa pandemi COVID-19 merupakan musibah yang menganggu seluruh segmen di bumi tanpa terkecuali pendidikan. Seluruh pusat keramaian baik itu tempat wisata, mall pasar sampai sekolah dan perguruan tinggi memutuskan untuk ditutup. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia sangat berdampak sekali dengan tatanan Pendidikan di Indonesia. Di Indonesia semua kegiatan pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran secara daring yang mana pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh melalui bimbingan orang tua tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan media audio visul berbasis kearifan lokal sebagai. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual berbasis kearifan local sebagai bentuk pembelajaran mahasiswa PGSD di masa covid19, problematika belajar menggunakan media audio visual serta cara mengatasi problematika.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memiliki beberapa kelebihan antara lain belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, lebih mengenal kearifan lokal daerah setempat. Belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal juga memiliki beberapa problematika diantaranya sulit dipahami jika tanpa adanya pendamping. Problematika pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat diatasi dengan adanya buku panduan penggunaan media serta dengan adanya pendampingan juga mempermudah kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci : Media Audio Visual, Kearifan Lokal**

**PENDAHULUAN**

Pandemi yang dirasakan seluruh dunia dewasa ini yang dikenal dengan masa pandemi COVID-19 merupakan musibah yang menganggu seluruh segmen di bumi tanpa terkecuali Pendidikan. Seluruh pusat keramaian baik itu tempat wisata, mall pasar sampai sekolah dan perguruan tinggi memutuskan untuk ditutup. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia sangat berdampak sekali dengan tatanan Pendidikan di Indonesia. Di Indonesia semua kegiatan pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran secara daring yang mana pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Persell, 1979 mengunggkapkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu alat kebijakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan skill, akan tetapi adanya bencana ini kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, Baharin, 2020 mengungkapkan bahwa di Negara Indonesia kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah sangat mempengaruhi produktivitas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bauran dengan istilah *blendedlearning* yang menggabungkan pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous* yang membutuhkan batuan media.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membuat kualitas pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Arsyad, 2006 memaparkan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yang dapat digunakan yaitu dapat memotivasi minat untuk belajar, menyajikan informasi dengan muda dan dapat menjelaskan sesuatu yang tidak tergambarkan dengan baik. Sudrajat, 2011 mengungkapkan media merupakan sarana fisik untk menyampaikan suatu isi materi seperti buku, film, video dan sebagainnya. Prasetyo, 2007 dengan adanya media pembelajaran memliki manfaat yang khusus antara lain penyampaian materi dapat diseragamkan, kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, serta dapat menumbuhkan sikap positif terhadap suatu materi yang diajarkan. Dengan dukungan media pembelajaran yang diorientasikan dengan kearifan lokal dapat lebih mempermudah kegiatan pembelajaran.

Sriyatin, 2013 kearifan lokal pada dasarnya merupakan nilai-nilai kebaikan dari budaya local yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat dan mendapat pengakuhan oleh masyarakat setempat. Salimi, 2016 kearifan lokal merupakan sebuah investasi yang memberikan siswa keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global tanpa meninggalkan suatu identitas. Pada dasarnya di lapangan banyak sekali guru yang belum mengintegrasikan kearifan local dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai selain itu juga belum mengenal kearifan lokal di lingkungannya. Dengan mengenal kearifan local dan mengimplementasikan kearifan lokal pada kegiatan pembelajaran akan memprmudah proses pembelajaran karena dengan begitu siswa akan mengenal lebih dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karenanya pada mahasiswa PGSD dituntut untuk bisa membuat dan menerapkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai dengan tempat tinggalnya kemudian diterapkan kepada peserta didik.

Penggunaan media audio visual pada kegiatan pembelajaran dapat mempermudah, membuat peserta lebih bersugguh-sungguh Sayidiman, 2012 dalam artikel mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dapat merangsang minat mahasiswa pada mata kuliah seni tari, dan terciptanya iklim belajar yang kondusif. Najmi, 2017 menerangkan dalam artikelnya penggunaan audio visual dapat meningkatkan minat belajar.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media audio visual berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran dimasa pandemik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pebelajaran, keterampilan dalam membuat dan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan menerapkan pembelajaran secara daring.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah yang mana suatu peneliti merupakan instrument kunci Sugiyono, 2009. Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat mendiskripsikan suatu variable baik variable bebas maupun variable terkontrol. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa angket yang disebarkan kepada 2 kelas mahasiswa berjumlah 100 orang. Data yang diambil melalui googleform, whatsapp yang merupakan jawaban dari penggunaan media pembelajaran sebagai suatu upaya pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena focus penelitian berhubungan dengan penggunaan media audio visual. Pendekatan kualitatif fipilih karena permasalahan belum jelas, holistik, komplek serta dinamis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat instrumen penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengamat, penafsir dan penganalisa data. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait perencanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Harsono, 2008 penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang mana hasil penelitian diperoleh dari kondisi di lapangan yang bersifat natural, alami, wajar dan tidak ada tindakan manipulasi. Data merupakan suatu catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dan dialami oleh pengumpul data kemudian direfleksikan kedalam laporan.

Moleong, 2006 mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal. Jenis data dalam penelitian ini menjadi dua data yaitu data primer dan data sekuder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata yang berhubungan dengan penggunaan media audio-visual berbasis kearifan lokal. Teknik metode yang digunakan pada penelitian ini wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survai pengisian angket yang diberikan kepada mahasiswa PGSD dapat diperoleh data yang diuraikan pada pembahasan

1. Penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal

Pengukuran penggunaan media audio visual yang dibuat oleh mahasiswa PGSD sebagai bentuk upaya penyampaian materi dimasa pandemi memperoleh hasil sebabagi berikut:

**Tabel 1 Presentase Hasil Angket Penggunaan Media Audio Visual Berbasis kearifan Lokal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Kelas | | | Rerata |
| **C** | **D** | **E** |
| 1 | Penggunaan media audio visual mempermudah penyampaian materi kepada siswa | 92% | 90% | 93,8% | 91,9% |
| 2 | Penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat mempermudah mengenalkan budaya setempat | 88% | 87,3% | 90,1% | 88,4% |
| 3 | Mengevaluasi relevansi materi lebih mudah | 78% | 74% | 82% | 78% |
| 4 | Penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih menyenangkan | 92,1% | 89% | 93% | 91,3% |
| 5 | Penggunaan media digital lebih mempermudah kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran | 87,8% | 88% | 84% | 86.6% |
| 6 | Penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat mempermudah interaksi dengan warga sekitar | 50,8% | 70% | 68% | 63% |
| 7 | Penggunaan audio visual dapat mempermudah pekerjaan siswa | 70,8% | 81,8% | 80% | 77.5% |
| 8 | Penggunaan media audio visual lebih meningkatkan aktivitas belajar | 93,4% | 92,1% | 94% | 93.1% |
|  | Rerata | 81,6% | 84,02% | 85,6% | 83,7% |

Sesuai pada tabel 1 memberikan informasi terkait penerapan penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal S1 PGSD sangatlah tinggi yaitu sebesar 83,7%. Dengan hasil pembahasan bahwa mahasiswa menerapkan penggunaan media visual berbasis kearifan lokal dapat mempermudah penyampaian materi hal itu diperkuat dengan hasil rerata dalam tiga kelas yang mencapai 91,9% hal tersebut sesuai dengan Miarso, 2011 mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat memberikan rangsangan kepada otak sehingga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audio visual dapat mempermudah pengenalan budaya setempat dengan hasil 88,4% hal tersebut dikarenakan dengan adanya media audio visual materi lebih lengkap, lebih terseragam serta materi dapat menjangkau suatu peristiwa atau objek sesuai dengan pendapat Rohman, 2013. Dengan adanya penggunaan media relevasi materi lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan hasil rerata 78% dan 91,3%. Penggunaan media audio visual juga dapat mempermudah kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil rerata 86,6%. Penggunaan audio visual juga dapat mempermudah pekerjaan siswa dengan rerata 77,5% dan penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terbukti dengan hasil presentase 93,1%.

**Tabel 2 Presentase Hasil Angket Problematika Penggunaan Media Audio Visual Berbasis kearifan Lokal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Kelas | | | Rerata |
| **C** | **D** | **E** |
| 1 | Penggunaan media audio visual sulit dipahami peserta didik jika tanpa pendampingan orang lain. | 88% | 83,8% | 91% | 87,6% |
| 2. | Peserta didik membutuhkan alat bantu untuk dapat memutar video | 78,8% | 81,8% | 84% | 81,5% |
| 3. | Peserta didik kurang berkonstrasi ketika belajar menggunakan media audio visual tanpa pendamping. | 82% | 83% | 81% | 82% |
|  | Rerata | 79,7% | 80,4% | 83,2% | 81% |

Pada tabel 2 memberikan informasi bahwa hasil angket kekurangan penggunaan media audio visual berbasis kearifan local pada kelas, C, D dan E memberikan informasi bahwa penggunaan media audio visual sulit dipahami jika digunakan tanpa pendamping orang lain memberikan hasil pada kelas rerata 87,6% yang berarti siswa di kelas tingkatan SD sulit belajar jika menggunakan media audio visual jika tanpa pendamping. Peserta didik menjadi malas belajar ketika menggunakan media audio visual tidak sesuai dengan hasil angket yang diperoleh memperoleh rerata 43,3% yang artinya peserta didik lebih suka belajar menggunakan media audio visual dibandingkan secara konvensioanal. Peserta didik membutuhkan alat bantu ketika belajar menggunakan audi visual yang dinyatakan dengan respon sebesar 81,5% yang artinya media audio visual tidak bisa digunakan secara optimal jika tidak menggunakan alat bantu lainnya. Peserta didik yang diajar oleh mahasiswa PGSD kurang berkonsentrasi ketika belajar menggunakan audio visual tanpa pendamping. Problematika penerapan pembelajaran menggunak media audio visual berbasis kearifan lokal juga dapat diatasi dengan beberapa solusi diataranya sebagai berikut:

**Tabel 3 Presetase Cara Mengatasi Problematika Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Lokal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | Kelas | | | Rerata |
| **C** | **D** | **E** |
| 1 | Peserta didik menggunakan buku panduan saat belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal. | 92% | 88,8% | 92% | 90,9% |
| 2 | Peserta didik didampingi saat belajar menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal. | 88,9% | 90% | 88% | 88,9% |
|  | Rerata | 90,4% | 89,4% | 90% | 89,9% |

Dari data pada tabel 3 dapat dipaparkan bahwa problematika belajar menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal menggunakan media audio visual akan lebih mudah menggunakan buku panduan karena dengan buku panduan maka siswa akan belajar secara sistematis dan terkonsep sesuai dengan petunjuk yang ada pada buku panduan hal tersebut terbukti dengan hasil rerata 90,9% yang artinya sangat membutuhkan butuh petunjuk dalam mengerjakannya. Peserta didik juga lebih mudah belajar menggunakan media pembelajaran jika ada pendamping karena dengan adanya pendamping mempermudah pemahaman peserta didik hal tersebut dengan hasil presentase 88,9%.

**PENUTUP**

**SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti terkait penelitian penerapan penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal sebagai bentuk pembelajaran mahasiswa pgsd di masa covid 19 adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memiliki beberapa kelebihan antara lain belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, lebih mengenal kearifan lokal daerah setempat, lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Belajar dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal juga memiliki beberapa problematika diantaranya sulit dipahami jika tanpa adanya pendamping, peserta didik membutuhkan alat bantu ketika menggunakan media audio visual, serta peserta sulit belajar jika tanpa pendamping.
3. Problematika pembelajaran menggunakan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat diatasi dengan adanya buku panduan penggunaan media serta dengan adanya pendampingan juga mempermudah kegiatan pembelajaran.

**SARAN**

Saran penggunaan media audio visual berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran dimasa pandemic covid 19. Media tersebut sebagai suatu bentuk alternatif alat mempermudah penyampaian informasi yang dapat digunakan guru, calon guru sebagai salah satu bentuk pilihan media pembelajaran. Dengan menggunakan media audio visual berbasis kearifan local dapat meningkatkan motivasi yang tinggi untuk kegiatan belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Caroline Hodges Persell, 1979. *Education and Inequality*, *The Roots and Results of Strattification in America’s Schools.* United States Of America: The Free Press.

Gall, dkk. 2003. *Educational Research.An Introduction* (7th ed.).New York: Person Education Inc.

Harsono. 2008. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Moh Salimi. 2016. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Era Mea*.

Moeleong. J, Lexy. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013.  *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sayidiman. 2012. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari.* Jurnal Publikasi Pendidikan Volume II No 1 Febuari-Mei 2012.

Sigit Prasetyo, 2007. *Pengembangan Pembelajaran Dengan menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas.* Semarang: UNNES

Sriyatin. 2013. *Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal Di SDN.*

Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Pustaka Setia